

**NEGOSIASI BUDAYA PADA AMALGAMASI  
(Studi Kasus Suku Bangsa Bugis dengan Minangkabau di  
Kelurahan Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten  
Indragiri Hilir)**

**SKRIPSI**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## ABSTRAK

**Andry Ramdesta (1910823004). Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Skripsi ini Berjudul Negosiasi Budaya Pada *Amalgamasi* (Studi Kasus Suku Bangsa Bugis dengan Minangkabau Di Kelurahan Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir)**

Keberagaman suku bangsa yang ada di Kelurahan Tagaraja yakni suku bangsa Melayu, Bugis, Minangkabau, Jawa, dan lainnya yang membuat daerah ini sebagai daerah multikultural. Hubungan sosial beda suku bangsa terjalin dalam sebuah interaksi sosial yang terjadi Kelurahan Tagaraja salah satunya adalah dalam bentuk *amalgamasi*. *Amalgamasi* yang menjadi fokus penelitian ini adalah Mengetahui sistem perkawinan suku bangsa Bugis dan suku bangsa Minangkabau di Kelurahan Tagaraja serta bagaimana negosiasi pada perkawinan suku bangsa Bugis dengan suku bangsa Minangkabau. Perbedaan sistem kekerabatan yang dimiliki oleh suku bangsa Bugis yang menganut sistem patrilineal dan suku bangsa Minangkabau yang menganut garis keturunan matrilineal. Perbedaan pranata perkawinan yang dimiliki tidak menghilangkan identitas kebudayaan dari kedua suku bangsa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji *amalgamasi* antara suku bangsa Bugis dan suku bangsa Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pemilihan informasi dilakukan dengan *purposive sumpling* yaitu memilih informan dengan kriteria tertentu sebelum dilakukannya penelitian. Informan penelitian ini dibagi menjadi dua yang pertama yaitu informan pelaku, yang merupakan sebuah subjek dari penelitian ini seperti masyarakat Kelurahan Tagaraja yang bersuku bangsa Bugis dan Minangkabau yang melakukan *amalgamasi*. Kedua, informan pengamat yang memberikan informasi serta data selama dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *amalgamasi* yang terjadi masyarakat Kelurahan Tagaraja antara suku bangsa Bugis dan Minangkabau. Mereka melakukan prosesi berlandaskan kebudayaan pihak wanita dan akan dibalikkan kepihak laki-laki jika tidak memiliki kemampuan SDM untuk melaksanakannya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sistem kekerabatan yang akan diterima oleh anak mengikuti sistem kekerabatan yang ada yakni tergantung oleh orang tua, jika ayah berasal dari Bugis dan ibu berasal dari Minangkabau maka ia akan mendapatkan kedua suku bangsa dan jika sebaliknya maka anak akan kehilangan suku bangsanya. Hak waris akan ditentukan oleh kesepakatan oleh keluarga masing-masing suku bangsa.

**Kata kunci: *Amalgamasi*, Negosiasi, multikultural.**

## ABSTRACT

**Andry Ramdesta (1910823004). Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Science, Andalas University. This thesis is called Cultural Negotiation on Amalgamation (Case Study of Bugis and Minangkabau Ethnicity in Tagaraja, Kateman District, Indragiri Hilir Regency)**

The diversity of ethnic groups in Tagaraja, such as Melayu, Bugis, Minangkabau, Javanese, and others, makes it become a multicultural area. Social relations of different ethnic groups are intertwined in a social interaction that occurs in the Tagaraja, one of which is in the form of *amalgamation*. The *amalgamation* that is the focus of this research is to know the marriage system between the Bugis and Minangkabau ethnic groups in Tagaraja and how the marriage negotiation works between the Bugis and Minangkabau ethnic groups. The differences in the kinship system owned by the Bugis ethnic group which adheres to the patrilineal system, while the Minangkabau ethnic group which adheres to the matrilineal lineage. The differences in marriage institutions do not eliminate the cultural identity of the two ethnic groups. This is why the researcher is interested in studying the amalgamation between the Bugis and Minangkabau ethnic groups.

This study uses qualitative research with case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation and literature studies. The selection of information was carried out by purposive sampling, namely choosing informants with certain criteria before conducting research. The informants of this study were divided into two. The first one is the main informant, which is the subject of this research such as the people of the Tagaraja who carried out the *amalgamation* between Bugis and Minangkabau ethnicity. Second, the observer informants who provide information and data during the research.

The results of this study indicate that the *amalgamation* that occurred in the Tagaraja community was between the Bugis and Minangkabau ethnicity. They carry out the procession based on the culture of the woman's side and will be handed over to the man's side if they do not have the human resource capacity to carry it out by upholding the values contained therein. The kinship system that will be carried out will depend on the parents, if the father is from Bugis and the mother is from Minangkabau then the children will get both ethnic groups, and if it is the other way around then the children will lose their ethnicity. Inheritance rights will be determined through an agreement by the families of each ethnic group.

**Keywords: *Amalgamation*, Multicultural, Negotiation.**